

**PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DI SDS
SWADAYA ANDIKA KECAMATAN SUNGAI DURIAN KABUPATEN KOTABARU**

Rahmad Hulbat

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai, Indonesia
Email: rahmad.hulbat@gmail.com

ABSTRACT

This study began with the lack of social care character in students. Therefore, the role of Islamic Religious Education teachers in fostering social care character in students is highly expected. Based on this statement, the focus of research in this study can be on the role of Islamic Religious Education teachers in fostering social care character in SDS Swadaya Andika, Sungai Durian District, Kotabaru Regency and the factors that influence it. The subjects in this study were 2 Islamic Religious Education teachers of SDS Swadaya Andika. While the object in this study is the role of Islamic Religious Education teachers in fostering social care character in SDS Swadaya Andika, Sungai Durian District, Kotabaru Regency and the factors that influence it. Data collection techniques were carried out by means of interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques used qualitative and provided conclusions using general methods based on data in the field. The results of this study indicate that 1) The role of Islamic Religious Education teachers in fostering socially caring characters at SDS Swadaya Andika, namely Islamic Religious Education teachers play an important role in shaping students' socially caring characters through examples and interactive methods such as storytelling, discussions, and direct practice activities. This coaching is effective in increasing students' empathy and concern for their peers, as seen from their more open and respectful attitudes. Values such as compassion, justice, and mutual cooperation are integrated into lessons, with the support of a harmonious school environment. Special programs such as "Sharing on Fridays" and collaboration with parents and the school strengthen these coaching efforts, so that they run consistently at school and at home. 2) Influencing factors, such as the educational background and teaching experience of Islamic Religious Education teachers play a major role in fostering socially caring characters at SDS Swadaya Andika. School policies that support social activities provide clear direction in teaching. Support from the school and fellow teachers creates effective collaboration, while family factors, such as parental communication and moral education, help strengthen the development of students' social character. In addition, facilities and infrastructure that support joint activities also facilitate the implementation of social values in daily activities at school.

Keywords: Role of Islamic Religious Education Teachers, Character Building, and Social Care.

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari kurangnya karakter peduli sosial yang ada pada diri siswa. Oleh karena itu, peran guru PAI dalam pembinaan karakter peduli sosial terhadap siswa sangat diharapkan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat difokuskan penelitian di dalam penelitian ini, yaitu tentang peran guru PAI dalam pembinaan karakter peduli sosial di SDS Swadaya Andika Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang guru PAI SDS Swadaya Andika. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peran guru PAI dalam pembinaan karakter peduli sosial di SDS Swadaya Andika Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kualitatif dan memberikan kesimpulan menggunakan cara umum berdasar data yang ada di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa 1) Peran guru PAI dalam pembinaan karakter peduli sosial di SDS Swadaya Andika, yaitu guru PAI memainkan peran penting dalam membentuk karakter peduli sosial siswa melalui teladan dan metode yang interaktif seperti bercerita, diskusi, dan kegiatan praktik langsung. Pembinaan ini efektif dalam meningkatkan empati dan kepedulian siswa terhadap teman sebayanya, terlihat dari sikap mereka yang lebih terbuka dan saling menghargai. Nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, dan gotong royong diintegrasikan dalam pelajaran, dengan dukungan lingkungan sekolah yang harmonis. Program khusus seperti "Berbagi di Hari Jumat" dan kerjasama dengan orang tua serta pihak sekolah memperkuat upaya pembinaan ini, sehingga berjalan konsisten di sekolah dan di rumah. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru PAI sangat berperan dalam pembinaan karakter peduli sosial di SDS Swadaya Andika. Kebijakan sekolah yang mendukung kegiatan sosial memberikan arah yang jelas dalam pengajaran. Dukungan dari pihak sekolah dan rekan guru menciptakan kolaborasi yang efektif, sementara faktor keluarga, seperti komunikasi orang tua dan pendidikan moral, turut memperkuat pembinaan karakter sosial siswa. Selain itu, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan bersama juga memudahkan implementasi nilai-nilai sosial dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Pembinaan Karakter, dan Peduli Sosial.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan di sekolah banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain; peserta didik, pendidik, tujuan, alat, dan masyarakat dalam dunia pendidikan yang menjadi tolak ukur khususnya bagian pengajar adalah guru. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Sementara itu, Imam Al-Ghazali yang dikutip Abuddin Nata mengatakan, bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan yang sungguh-sungguh sehingga harus dibentuk (Abuddin Nata, 2014). Jadi guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Rasulullah SAW bersabda, bahwa:

إِنَّمَا يَرْحَمُ اللَّهُ مِنْ عِبَادِهِ الرُّحْمَاءُ إِرْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمُكُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ

Hadits di atas bertujuan untuk menyeru kepada ummat-Nya (Rasulullah SAW) agar saling sayang menyayangi sesama makhluk, baik sesama manusia maupun kepada binatang, tumbuh-tumbuhan, dan makhluk Allah SWT lainnya.

Berdasarkan hadits ini pula, bahwa sebagai sesama makhluk Allah SWT, maka hendaklah saling sayang menyayangi antara satu dengan yang lainnya. Rasa sayang menyayangi itu bukan hanya kepada sesama manusia, namun pula kepada binatang dan juga tumbuh-tumbuhan, karena perilaku tersebut merupakan perilaku yang baik untuk dilakukan. Sesungguhnya Allah hanya menyayangi hamba-hamba-Nya yang penyayang, sayangilah yang ada di bumi niscaya kalian akan disayangi oleh Dzat yang ada di langit.

Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk sosial yang di kesehariannya selalu bersama dengan manusia yang lainnya agar senantiasa saling berkasih sayang antara sesama. Di sini lah peran seorang guru, karena guru sebagai orang tua anak di sekolah yang berperan penting dalam membentuk karakter sosial pada anak dan dengan menanamkan jiwa sosial tinggi, karena kenyataannya di lapangan menunjukkan nilai kepedulian sosial yang mulai memudar, perilaku yang tidak sopan, kurangnya kepedulian untuk membantu teman, kurangnya interaksi dan pemberian sapa antar sesama siswa dan guru,

dan lain sebagainya. Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan nilai kepedulian sosial merupakan salah satu tugas yang harus dilaksanakan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Peran Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Peduli Sosial di SDS Swadaya Andika Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang guru PAI SDS Swadaya Andika. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peran guru PAI dalam pembinaan karakter peduli sosial di SDS Swadaya Andika Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kualitatif dan memberikan kesimpulan menggunakan cara umum berdasar data yang ada di lapangan.

PEMBAHASAN

Peran Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Peduli Sosial di SDS Swadaya Andika Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru

Guru PAI di SDS Swadaya Andika memainkan peran penting dalam membentuk karakter peduli sosial siswa melalui teladan dan metode yang interaktif seperti bercerita, diskusi, dan kegiatan praktik langsung. Pembinaan ini efektif dalam meningkatkan empati dan kepedulian siswa terhadap teman sebayanya, terlihat dari sikap mereka yang lebih terbuka dan saling menghargai. Nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, dan gotong royong diintegrasikan dalam pelajaran, dengan dukungan lingkungan sekolah yang harmonis. Program khusus seperti “Berbagi di Hari Jumat” dan kerjasama dengan orang tua serta pihak sekolah memperkuat upaya pembinaan ini, sehingga berjalan konsisten di sekolah dan di rumah.

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan beberapa teori, di antaranya: Pertama; Teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang memberikan dasar penting dalam memahami peran guru sebagai model dalam pembentukan karakter sosial siswa. Menurut teori ini, pembelajaran terjadi tidak hanya melalui instruksi langsung, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain yang berfungsi sebagai model. Dalam konteks pendidikan, guru berperan sebagai teladan yang memberikan

contoh nyata bagi siswa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai sosial seperti empati, kasih sayang, dan kepedulian. Guru yang menunjukkan sikap peduli terhadap sesama, berbagi, dan menghargai orang lain akan mempengaruhi siswa untuk meniru perilaku tersebut. Proses ini melibatkan empat tahap utama: perhatian, retensi, reproduksi motorik, dan motivasi. Siswa akan memperhatikan dan mengingat perilaku positif guru, kemudian berusaha menirunya dalam kehidupan sehari-hari. Jika perilaku sosial tersebut mendapatkan pengakuan atau penghargaan, baik dari guru maupun teman, maka siswa akan semakin termotivasi untuk menerapkannya. Dalam pendidikan Agama Islam, guru yang menerapkan nilai-nilai moral dalam perilaku sehari-hari dapat lebih mudah mengajarkan karakter sosial yang baik kepada siswa. Dengan kata lain, teladan yang diberikan guru menjadi instrumen penting dalam pembentukan karakter sosial yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa di luar sekolah, baik di rumah maupun dalam masyarakat (S. Siregar, 2019).

Kedua; Pendekatan konstruktivisme dalam pendidikan, yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, menekankan bahwa pengetahuan dan pemahaman siswa dibangun melalui pengalaman aktif dan interaksi sosial. Dalam konteks pembentukan nilai-nilai sosial seperti kasih sayang dan keadilan, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam pengalaman yang mendorong mereka untuk merefleksikan dan membentuk nilai-nilai tersebut. Misalnya, kegiatan pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk saling berbagi pandangan, mendengarkan perspektif lain, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Melalui pengalaman ini, siswa secara alami mengembangkan pemahaman tentang pentingnya kasih sayang, keadilan, dan nilai-nilai sosial lainnya. Kegiatan seperti berbagi tugas dalam kelompok, berdiskusi tentang perbedaan pendapat, atau berpartisipasi dalam program sosial di sekolah dapat memperkuat pemahaman mereka tentang keadilan dan empati, yang pada gilirannya membantu membangun karakter sosial yang positif. Pendekatan konstruktivisme ini mengakui bahwa nilai-nilai sosial tidak hanya ditransfer melalui ajaran verbal, tetapi juga terbentuk melalui interaksi sosial yang terjadi dalam proses pembelajaran aktif (A. Pratama, 2020).

Ketiga; Lickona dalam teorinya tentang pendidikan karakter, menekankan pentingnya pengembangan nilai-nilai moral dan sosial yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Lickona, pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan moral, tetapi

juga untuk membentuk kebiasaan dan sikap yang mendukung nilai-nilai tersebut. Penelitian ini sejalan dengan pandangan Lickona, di mana integrasi nilai-nilai sosial seperti kasih sayang, keadilan, dan gotong royong dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDS Swadaya Andika bertujuan untuk membentuk karakter peduli sosial pada siswa. Melalui metode yang interaktif dan pengalaman langsung, seperti kegiatan sosial dan berbagi, siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai sosial tersebut dalam konteks yang nyata, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka. Lickona juga mengungkapkan bahwa pembentukan karakter harus dilakukan secara konsisten dan holistik, melibatkan tidak hanya guru, tetapi juga orang tua dan lingkungan sosial siswa, yang juga tercermin dalam penelitian ini melalui kerjasama antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pembinaan karakter peduli sosial (W. Widodo, 2022).

Keempat; Teori ini sangat relevan dengan peran lingkungan sekolah dalam pembinaan karakter peduli sosial, yang menekankan pentingnya dukungan dari berbagai pihak, baik di sekolah maupun di luar sekolah, untuk membentuk karakter siswa secara holistik. Lingkungan sekolah yang harmonis dan mendukung, sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian ini, memberikan landasan yang kuat untuk pembinaan nilai-nilai sosial seperti empati, kasih sayang, dan gotong royong. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan dari pihak sekolah, termasuk rekan guru, serta kolaborasi dengan orang tua, sangat mempengaruhi keberhasilan pembinaan karakter peduli sosial siswa. Pihak sekolah menyediakan kesempatan untuk kegiatan sosial yang melibatkan siswa, sementara orang tua mendampingi dan menguatkan nilai-nilai yang diajarkan di rumah, dan dengan adanya kerjasama antara kedua pihak, pembinaan karakter siswa menjadi lebih efektif dan berkelanjutan, menciptakan siswa yang tidak hanya memahami nilai-nilai sosial tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka (I. Fitriani, 2021).

Kelima; Kolb berpendapat bahwa pengalaman langsung adalah kunci dalam pembelajaran yang efektif, karena siswa dapat belajar lebih mendalam melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan. Penelitian ini sejalan dengan pemikiran Kolb, yang menunjukkan bahwa kegiatan praktik sosial, seperti program “Berbagi di Hari Jumat”, memberikan siswa kesempatan untuk secara langsung terlibat dalam tindakan sosial yang mendukung pembentukan karakter peduli sosial. Melalui pengalaman nyata ini, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoretis tentang nilai-nilai sosial, tetapi juga

merasakan dampaknya dalam kehidupan mereka, seperti meningkatkan empati, kepedulian, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama. Kegiatan-kegiatan semacam ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai sosial dengan cara yang lebih mendalam, sesuai dengan prinsip pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung (H. Rizki, 2020).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Peduli Sosial di SDS Swadaya Andika Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru PAI sangat berperan dalam pembinaan karakter peduli sosial di SDS Swadaya Andika. Kebijakan sekolah yang mendukung kegiatan sosial memberikan arah yang jelas dalam pengajaran. Dukungan dari pihak sekolah dan rekan guru menciptakan kolaborasi yang efektif, sementara faktor keluarga, seperti komunikasi orang tua dan pendidikan moral, turut memperkuat pembinaan karakter sosial siswa. Selain itu, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan bersama juga memudahkan implementasi nilai-nilai sosial dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Hal tersebut di atas juga sejalan dengan teori berikut, dimana pendidikan agama Islam dan lingkungan sekolah memegang peran penting dalam pembentukan karakter peduli sosial siswa (S. Saputra, 2023). Berdasarkan beberapa penelitian, peran guru, kebijakan sekolah, serta dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembinaan karakter sosial di sekolah. Misalnya, pendidikan agama Islam sebagai bagian integral dari proses pendidikan di sekolah tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga berfokus pada pembentukan moral dan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pembelajaran PAI yang berbasis pada nilai-nilai moral Islam, guru dapat menanamkan karakter baik kepada siswa, terutama dalam aspek sosial seperti keadilan dan kasih sayang (S. Umar, & M. Ismail, 2020).

Selain itu, kebijakan sekolah yang mendukung kegiatan sosial turut memperkuat pembentukan karakter peduli sosial siswa. Kegiatan-kegiatan seperti program berbagi atau pengabdian sosial lainnya tidak hanya mengajarkan siswa untuk berbagi dan peduli terhadap sesama, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan dari pihak sekolah, seperti pelatihan bagi guru dan penyediaan fasilitas yang memadai, sangat mendukung implementasi nilai-nilai tersebut. Keterlibatan keluarga juga tidak kalah

penting, karena komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua akan memperkuat pengajaran moral yang diterima siswa di sekolah.

Kolaborasi yang baik antara guru, sekolah, dan keluarga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter peduli sosial siswa. Sebagai bagian dari implementasi pendidikan karakter, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sosial juga mempermudah proses internalisasi nilai-nilai sosial yang diharapkan dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang berempati dan peduli terhadap masyarakat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan, maka dapat dibuat simpulan dalam penelitian ini, yaitu:

Pertama; Peran Guru PAI dalam pembinaan karakter peduli sosial di SDS Swadaya Andika Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru adalah guru PAI di SDS Swadaya Andika memainkan peran penting dalam membentuk karakter peduli sosial siswa melalui teladan dan metode yang interaktif seperti bercerita, diskusi, dan kegiatan praktik langsung. Pembinaan ini efektif dalam meningkatkan empati dan kedulian siswa terhadap teman sebayanya, terlihat dari sikap mereka yang lebih terbuka dan saling menghargai. Nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, dan gotong royong diintegrasikan dalam pelajaran, dengan dukungan lingkungan sekolah yang harmonis. Program khusus seperti “Berbagi di Hari Jumat” dan kerjasama dengan orang tua serta pihak sekolah memperkuat upaya pembinaan ini, sehingga berjalan konsisten di sekolah dan di rumah.

Kedua; Faktor-faktor yang mempengaruhi peran Guru PAI dalam pembinaan karakter peduli sosial di SDS Swadaya Andika Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru adalah latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru PAI sangat berperan dalam pembinaan karakter peduli sosial di SDS Swadaya Andika. Kebijakan sekolah yang mendukung kegiatan sosial memberikan arah yang jelas dalam pengajaran. Dukungan dari pihak sekolah dan rekan guru menciptakan kolaborasi yang efektif, sementara faktor keluarga, seperti komunikasi orang tua dan pendidikan moral, turut memperkuat pembinaan karakter sosial siswa. Selain itu, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan bersama juga memudahkan implementasi nilai-nilai sosial dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

REFERENSI

- AM., Sardiman. 2015. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali. Cet. Ke-5.
- Anwar, Rosihon. 2018. *Aqidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiyah. 2015. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang. Cet. Ke-8.
- Darajat, Zakiyah. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depag RI. 2017. *Al-Qur'an dan Terjemahanya*. Jakarta: Bumi Restu.
- Djamarah, Syaiful Bakhri. 2016. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitrah, Muhammad dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: Jejak Publisher.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fuad, Ihsan. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rika Cipta.
- Ghony, M. Djunaidi dan Almanshur, Fauzan. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif III*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hardati, dkk. 2015. *Pendidikan Konservasi*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Hurlock, Elizabeth B. 2015. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, T. dan Darsono, H. 2013. *Membangun Aqidah Akhlak*. Solo: Tiga Sengkai Pustaka Mandiri.
- Kamisa. 2017. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lim, Hendrik. 2009. *Bridging The Gap of Performance : Meneliti Perjalanan Penuh Makna untuk Terobosan Bisnis, Karier, dan Hidup*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Melfayetti, Sri. 2012. *6 Pilar Karakter*. Medan: Pascasarjana Unimed.
- Moelong, Lexy J. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2014. *Akhhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Nata, Abuddin. 2014. *Manajemen Pendidikan Mengenai Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Indonesia.
- NK., Roestiyah. 2011. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara. Cet. Ke-4.
- Qoimatunnisa. 2011. *Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Peduli Sosial Siswa*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Ramayulis. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rulam, Ahmadi. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif, 1st Ed*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- Saeani, Beni Ahmad & Hamid, Abdul. 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Shihab, M. Quraish. 2012. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy. dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini :Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Umar, Bukhari. 2016. *Hadits Tarbawi*. Jakarta: Amzah.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Usman, Muhammad Uzer. 2014. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yusuf, A. Muri. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Balai Aksara.